

29. PENGELOLAAN SAMPAH MANDIRI SEBAGAI STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

by Ertien Rining Nawangsari

Submission date: 28-May-2020 03:39PM (UTC+0700)

Submission ID: 1333308545

File name: 29._JURNAL_UNLAM_2017.pdf (51.71K)

Word count: 2231

Character count: 15023

PENGELOLAAN SAMPAH MANDIRI SEBAGAI STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

15

Ertien Rining Nawangsari

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Universitas Pembangunan Nasional “ Veteran “ Jawa Timur

Email : ertien.riningnawangsari@yahoo.com

ABSTRAK

Pembangunan yang berbasis lingkungan menjadi perhatian bagi pemerintah Kota Surabaya, berbagai upaya telah dilakukan dan salah satu adalah peningkatan strategi pemberdayaan masyarakat dalam mengembangkan lingkungan salah satunya adalah dengan pengelolaan sampah mandiri.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian berada di Kelurahan Jambangan Kecamatan Jambangan Kota Surabaya. Fokus penelitian Pengelolaan Mandiri Sampah dengan cara *Reduce, Reuse, dan Recycle* melalui Bank Sampah di Kelurahan Jambangan.

Hasil penelitian Sosialisasi secara personal kepada masyarakat telah berhasil mendorong masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengelolaan sampah secara mandiri melalui Bank Sampah hal ini sebagai tahap penyadaran bagi masyarakat. Tahapan pengkapasitasan telah dilakukan dengan pelatihan kerajinan daur ulang, *workshop*, yang telah didukung oleh partisipasi masyarakat. tahapan pemberian daya pada masyarakat Kelurahan Jambangan sudah berjalan dengan optimal, dengan adanya koperasi simpan pinjam yang sudah berjalan dengan baik. Dampak bagi nasabah/anggota Bank Sampah dan juga anggota/nasabah Bank Sampah ikut berperan aktif dalam upaya pemberdayaan masyarakat tersebut.

Kata kunci : Pemberdayaan Masyarakat, Teori Pemberdayaan Masyarakat

PENDAHULUAN

Di era pembangunan saat ini, dimana kota-kota besar sedang giat-giatnya melakukan pembangunan, termasuk juga pembangunan yang dilakukan di Kota Surabaya. Berbagai konsep pembangunan yang telah dilakukan oleh pemerintah terbukti belum mampu menjamin terciptanya pembangunan yang mampu untuk memberikan kesejahteraan bagi masyarakat secara keseluruhan, dan juga peduli pada kondisi lingkungan di sekitarnya.

Persoalan lingkungan selalu menjadi isu besar di hampir kota besar adalah masalah sampah. ⁹ **Pertambahan jumlah sampah yang tidak diimbangi dengan**

pengelolaan yang ramah lingkungan akan menyebabkan terjadinya perusakan dan pencemaran lingkungan (Tuti Kustiah, 2005:1). Lebih jauh lagi, penanganan sampah yang tidak komprehensif akan memicu terjadinya masalah sosial, seperti amuk massa, bentrok antar warga, pemblokiran fasilitas TPA (Hadi, 2004). Pembangunan yang kurang berorientasi pada lingkungan pada akhirnya memaksa pemerintah untuk menerapkan konsep pembangunan lain yang lebih memperhatikan lingkungannya dengan tetap mewujudkan cita-cita dari pembangunan itu sendiri, yaitu melalui konsep pemberdayaan yang merupakan rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk menggali lebih dalam potensi yang dimiliki oleh masyarakat agar mampu memenuhi kebutuhannya tanpa harus bergantung kepada pihak ketiga.

³ Peran serta masyarakat dalam bidang persampahan adalah proses dimana orang sebagai konsumen sekaligus produsen pelayanan persampahan dan sebagai warga mempengaruhi kualitas dan kelancaran prasarana yang tersedia untuk mereka. Peran serta masyarakat penting karena peran serta merupakan alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan dan sikap masyarakat setempat, masyarakat lebih mempercayai proyek/program pembangunan jika merasa dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaan.

Konsep pemberdayaan membutuhkan partisipasi yang aktif dari masyarakat untuk mengentaskan diri mereka sendiri dari permasalahan yang sedang menghadangnya. ¹ Dengan adanya perkembangan teknologi seperti saat ini, sudah banyak bermunculan berbagai usaha-usaha pengelolaan sampah salah satunya adalah Bank Sampah. Bank Sampah merupakan salah satu alternatif mengajak warga untuk peduli dengan sampah dan permasalahannya. ¹ Di dalam Bank Sampah terdapat sebuah organisasi atau kepengurusan yang mengatur operasional jalannya sampah setiap hari. Bank sampah merupakan sebuah sistem pengelolaan sampah berbasis rumah tangga, dengan memberikan imbalan berupa uang tunai ataupun voucher kepada warga yang memilah dan menyetorkan sejumlah sampah. Bank Sampah di Kelurahan Jambangan ini didirikan pada tahun 2012, Kelurahan Jambangan sendiri memiliki luas 385.167 m² dan ¹ didirikannya Bank Sampah ini merupakan salah satu rangkaian guna mendukung penilaian dalam lomba

Surabaya *Green and Clean Se-Kota Surabaya*. Syarat mendapat poin lebih dalam perlombaan itu adalah dengan mendirikan Bank Sampah di dalam suatu RT. Sehingga masyarakat di daerah ini terdorong untuk mendirikan Bank Sampah.

“Menurut Clos pola pengelolaan lingkungan di Kampung Jambangan dinilai sangat bagus namun masih ada beberapa kekurangan didalamnya, karena mampu menampilkan perilaku yang peka terhadap lingkungan, kegotongroyongan, kejujuran dan kehidupan sosial yang guyub. ”Integrasi pengelolaan lingkungan seperti ini perlu dikembangkan di daerah lain karena dapat dikategorikan sebagai dukungan permukiman yang layak hunidan perubahaniklim,“ungkap Clos. (http://ciptakarya.pu.go.id/water/post.php?q=3836-Joan-Clos-Kunjungi_Kampung.html)

Diperlukan koordinasi yang lebih di Surabaya terutama di wilayah Kelurahan Jambangan untuk menciptakan suatu lingkungan yang bersih. Dengan lingkungan yang bersih kesehatan masyarakat akan lebih meningkat. Selain itu juga diperlukan adanya pengawasan, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap aktivitas masyarakat dalam kegiatan pembuangan sampah. Agar masyarakat tidak lagi membuang sampah secara sembarangan. Pemerintah harus berfungsi sebagai pembuat peraturan yg akan mengikat warganya. Selain membuat, pemerintah juga harus mensosialisasikan, menegakkan dan mengawasi pelaksanaan peraturan tersebut.

Maka penelitian ini mengkaji tentang Bagaimana Pengelolaan Sampah Mandiri melalui Bank Sampah sebagai strategi pemberdayaan masyarakat. Studi di Kelurahan Jambangan, Kecamatan Jambangan Kota Surabaya

LANDASAN TEORI

Mardikanto dan Soebiato (2015:53) pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu sendiri, dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Selanjutnya, upaya tersebut diikuti dengan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Dalam konteks ini diperlukan langkah-langkah lebih positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan

suasana yang kondusif. Penguatan ini merupakan langkah-langkah nyata, dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (*input*), serta pembukaan akses kepada berbagai peluang (*opportunities*) yang akan membuat masyarakat menjadi makin berdaya. Pranarka dan Moeljarto (dalam Syafrudin, 2004:8-9) menyatakan bahwa pemberdayaan pada dasarnya terbentuk oleh ide untuk menempatkan manusia lebih sebagai subyek dari dunianya sendiri. Pada proses pemberdayaan, salah satu penekanannya adalah pada proses memberikan atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan atau kemampuan kepada masyarakat, agar individu di dalam masyarakat menjadi lebih berdaya. Dengan kata lain, proses pemberdayaan masyarakat sering disebut dengan istilah peran serta masyarakat atau populer dengan istilah Pembangunan Bertumpu Kepada Masyarakat (Community Based Development). Istilah peran serta sering juga disebut dengan partisipasi. Partisipasi tersebut secara umum mempunyai pengertian sebagai suatu usaha berkelanjutan, yang memungkinkan masyarakat untuk terlibat dalam pembangunan, baik secara aktif maupun pasif (Hanabe dalam Syafrudin, 2004:9).

Pengelolaan sampah menurut Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah.

Bank Sampah adalah tempat pemilihan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/ atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi. Kegiatan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) melalui Bank Sampah dilaksanakan terhadap sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan Pengelolaan Sampah Mandiri melalui Bank Sampah sebagai strategi pemberdayaan masyarakat, studi di Kelurahan Jambangan, Kecamatan Jambangan Kota Surabaya dengan melihat proses pemberdayaan yang dilakukan mulai dari Penyadaran, Pengkapasitasan, dan Pemberian Daya . Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu kondensasi data, penyajian data, dan juga penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelurahan Jambangan adalah salah satu kelurahan di Kota Surabaya, yang telah mempunyai Bank Sampah Rukun Jaya sebagai upaya dalam pengelolaan sampah secara mandiri. Jumlah Nasabah Bank Sampah Rukun Jaya 76 orang, sebagai nasabah Bank Sampah maka bisa menabung sampah berupa sampah plastik, kertas, besi dan logam, botol yang akan diterima dengan harga sesuai yang telah ditentukan. Program Bank Sampah adalah koperasi simpan pinjam, daur ulang sampah, peduli lingkungan.

Penyadaran merupakan proses dimana masyarakat menjadi sadar bahwa mereka mempunyai tujuan dan masalah. Tahap ini masyarakat diberikan pengetahuan *kognitif*, *belief* dan *healing*. Pengetahuan secara *kognitif* dilakukan dengan cara memberikan pengetahuan dan juga pemahaman kepada masyarakat dalam bentuk sosialisasi serta menjelaskan bagaimana sistem kerja di Bank Sampah. Kemudian *belief* bertujuan agar masyarakat mempunyai kemampuan menciptakan lingkungan yang bersih, sedangkan *healing* kemauan untuk berubah kearah yang lebih baik. Program ini dilakukan dengan cara melakukan sosialisasi tentang pengelolaan sampah, yang dilakukan di Balai RW secara rutin setiap hari Rabu sesuai dengan jadwal penyetoran sampah kepada Bank Sampah Rukun Jaya.

Pelaksanaan tahapan upaya penyadaran pada masyarakat Kelurahan Jambangan sudah berjalan dengan baik. Karena semakin meningkatnya jumlah anggota/nasabah Bank Sampah Rukun Jaya. Dari total jumlah penduduk Kelurahan Jambangan RT 02 RW 03 yang berjumlah 92 orang, sudah 76 orang yang ikut bergabung menjadi anggota/nasabah Bank Sampah. Dari total 76 orang jumlah anggota/ nasabah Bank Sampah Rukun Jaya tersebut tersisa 16 orang yang belum ikut bergabung menjadi anggota Bank Sampah dikarenakan berbagai alasan, salah satu hal tersebut yaitu karena kepadatan aktivitas yang berbeda-beda antar warga dan juga sifat acuh yang kemudian mendorong mereka untuk tidak mau tahu dengan hal tersebut.

Jumlah pengurus Bank Sampah Rukun Jaya masih dapat terus bertambah seiring dengan upaya penyadaran pada masyarakat yang terus dilakukan oleh pengurus maupun anggota Bank Sampah Rukun Jaya. Dampak positif yang ditimbulkan dari adanya pertumbuhan jumlah anggota Bank Sampah tersebut yaitu selain tingkat pemberdayaan masyarakat menjadi lebih baik, tingkat keinginan masyarakat untuk berubah dan mencintai lingkungan sekitarnya menjadi lebih besar karena adanya tingkat partisipasi dari masyarakat yang begitu tinggi selain itu juga sebagai sarana untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pedoman pelaksanaan 3R melalui Bank Sampah.

Pengkapasitasan manusia dalam arti memampukan manusia baik dalam konteks individu maupun kelompok dengan training, *workshop*, seminar, dan sejenisnya. Pengkapasitasan yang dilakukan antara lain dengan melaksanakan pengajaran²¹ aktifitas 3R (*reduce, reuse, dan recycle*). Kegiatan 3R merupakan⁵ aktifitas yang mampu mengurangi segala sesuatu yang menimbulkan sampah, Kegiatan penggunaan kembali sampah yang layak pakai untuk fungsi yang sama atau fungsi yang lain, dan kegiatan mengolah sampah menjadi produk baru.

Bank Sampah Rukun Jaya sudah melakukan dengan optimal upaya pengkapasitasan yaitu berupa pelatihan kerajinan daur ulang, adanya *workshop*, dan juga seminar tentang bentuk pola kerajinan daur ulang guna mendukung pemberdayaan di Kelurahan Jambangan.

Pelaksanaan tahapan pengkapasitasan yang dilakukan kepada masyarakat Kelurahan Jambangan dinilai telah berjalan dengan baik. Karena tahapan upaya pengkapasitasan yang diberikan kepada masyarakat yaitu berupa adanya pelatihan kerajinan daur ulang, *workshop*, maupun seminar yang sudah terlaksana dengan optimal dan ditunjang dengan tingkat partisipasi masyarakat Kelurahan Jambangan yang begitu tinggi dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Kegiatan tersebut diikuti oleh semua anggota maupun pengurus Bank Sampah.

Tahapan pemberian daya adalah target memberikan⁶ daya, kekuatan, otoritas, dan peluang sesuai dengan kualitas kecakapan yang dimiliki pada masyarakat. Pemberian daya pada masyarakat di Kelurahan Jambangan sudah berjalan dengan optimal, dibuktikan dengan adanya koperasi simpan pinjam serta tabungan

sukarela bagi nasabah/anggota Bank Sampah Rukun Jaya yang sudah berjalan dengan baik dan anggota/nasabah Bank Sampah juga ikut berperan aktif dalam upaya pemberdayaan masyarakat tersebut. Akan tetapi masih terdapat beberapa kendala teknis yang sering terjadi yaitu *human error* yang sering dilakukan oleh pengurus Bank Sampah. Namun secara keseluruhan dengan adanya koperasi simpan pinjam ini memberikan dampak yang positif kepada masyarakat khususnya bagi nasabah/anggota Bank Sampah Rukun Jaya **itu sendiri**.

Dampak positif yang ditimbulkan dari adanya pertumbuhan jumlah anggota Bank Sampah tersebut yaitu selain tingkat pemberdayaan masyarakat menjadi lebih baik, tingkat keinginan masyarakat untuk berubah dan mencintai lingkungan sekitarnya menjadi lebih besar karena adanya tingkat partisipasi dari masyarakat yang begitu tinggi selain itu juga sebagai sarana untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pedoman pelaksanaan 3R melalui Bank Sampah. Namun masih banyak **anggota yang belum berpartisipasi secara aktif dalam** kegiatan yang dilaksanakan oleh Bank Sampah.

Pelatihan kerajinan daur ulang, *workshop*, maupun seminar sudah terlaksana dengan optimal ditunjang dengan tingkat partisipasi masyarakat Jambangan yang cukup tinggi. Kegiatan simpan pinjam serta tabungan sukarela bagi nasabah dan anggota Bank Sampah rukun jaya sudah berjalan dengan baik. Hal ini merupakan dampak positif lain dari proses pemberdayaan melalui Bank Sampah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pelaksanaan tahapan upaya penyadaran pada masyarakat Kelurahan Jambangan dinilai telah berjalan dengan optimal. Upaya penyadaran yang dilakukan oleh pengurus Bank Sampah Rukun Jaya berupa sosialisasi secara personal kepada masyarakat dinilai telah berhasil mendorong masyarakat agar ikut berpartisipasi aktif dalam Bank Sampah. Ditunjang dengan semakin meningkatnya jumlah anggota/nasabah Bank Sampah Rukun Jaya. Jumlah tersebut masih bisa terus bertambah seiring dengan upaya penyadaran pada

masyarakat yang terus dilakukan oleh pengurus maupun anggota Bank Sampah Rukun Jaya.

Pelaksanaan pada tahapan pengkapasitasan yang dilakukan pada masyarakat Kelurahan Jambangan telah berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya pelatihan kerajinan daur ulang, *workshop*, maupun seminar sudah berjalan dengan baik dan ditunjang dengan tingkat partisipasi masyarakat Kelurahan Jambangan yang begitu tinggi.

Tahapan pemberian daya pada masyarakat di Kelurahan Jambangan sudah berjalan dengan optimal, itu dibuktikan dengan adanya koperasi simpan pinjam dan juga tabungan sukarelabagi anggota/nasabah Bank Sampah yang sudah berjalan dengan baik serta memberikan dampak positif bagi nasabah/anggota Bank Sampah Rukun Jaya.

Maka dapat dikatakan bahwa pengelolaan sampah mandiri dalam hal ini dengan membentuk Bank Sampah di Kelurahan Jambangan, Kecamatan Jambangan Kota Surabaya dapat dikatakan sebagai salah satu strategi pemberdayaan masyarakat yang cukup berhasil.

Saran

Perlunya sosialisasi secara optimal kepada masyarakat tentang Bank Sampah, terutama kepada masyarakat khususnya warga RT 02 RW 03 Kelurahan Jambangan agar warga yang belum terdaftar sebagai anggota/nasabah Bank Sampah bisa ikut berpartisipasi dalam Bank Sampah.

Hasil kerajinan daur ulang sampah seharusnya bisa dipamerkan dan menjadi sumber penghasilan baru bagi masyarakat. Dan perlu adanya pelatihan secara rutin kerajinan daur ulang agar hasil kerajinan semakin bervariasi dan semakin bagus kualitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebiato. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung : Alfabeta.

⁴ Miles, B.B., dan Huberman. 2014. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : UI Press
Moleong, L.J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Wrihatnolo,RR Dwidjowijoto,RN. 2007.*Manajemen Pemberdayaan*. Jakarta : Elex Media Komputindo.

¹³ Emzir. 2012. *Analisis Data:Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rajawali Press.

Peraturan Perundang-Undangan :

¹⁷ Pasal 28 ayat (1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Sampah.

¹⁰ Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomer 5 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Sampah Dan Kebersihan Di Kota Surabaya.

Peraturan Menteri Negara Lingkungan Tentang Pedoman⁵ Pelaksanaan Reduce, Reuse, dan Recycle melalui Bank Sampah Nomor 13 Tahun 2012.¹⁶

Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012¹² Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah SejenisSampahRumah Tangga.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah.

29. PENGELOLAAN SAMPAH MANDIRI SEBAGAI STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

18%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

anggunnura.blogspot.com

Internet Source

4%

2

id.scribd.com

Internet Source

4%

3

Submitted to Universitas Warmadewa

Student Paper

3%

4

mafiadoc.com

Internet Source

2%

5

documents.mx

Internet Source

2%

6

Submitted to iGroup

Student Paper

1%

7

Submitted to Sultan Agung Islamic University

Student Paper

1%

8

www.scribd.com

Internet Source

1%

9

Submitted to Universitas Pelita Harapan

Student Paper

1%

10

jurnalmahasiswa.unesa.ac.id

Internet Source

1%

11

Submitted to Udayana University

Student Paper

1%

12

Submitted to Universitas Islam Indonesia

Student Paper

1%

13

kc.umn.ac.id

Internet Source

<1%

14

Submitted to State Islamic University of
Alauddin Makassar

Student Paper

<1%

15

eprints.upnjatim.ac.id

Internet Source

<1%

16

Submitted to School of Business and
Management ITB

Student Paper

<1%

17

Submitted to Universitas Jember

Student Paper

<1%

18

Dwi Febrina, Dyah Aring Hepiana Lestari, Indah
Nurmayasari. "ANALISIS MANFAAT
KOPERASI DAN TINGKAT PARTISIPASI
ANGGOTA KOPERASI SIMPAN PINJAM (KSP)
SUBUR MAKMUR SEJAHTERA KECAMATAN

<1%

SEPUTIH BANYAK KABUPATEN LAMPUNG TENGAH", Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis, 2019

Publication

19

Windi Ika Diahing Sari, Anjar Mukti Wibowo. "PRASASTI ANJUK LADANG DI NGANJUK JAWA TIMUR (SEJARAH DAN POTENSINYA SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN SEJARAH)", AGASTYA: JURNAL SEJARAH DAN PEMBELAJARANNYA, 2017

Publication

<1%

20

Submitted to Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Student Paper

<1%

21

Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya

Student Paper

<1%

22

Submitted to STIE Perbanas Surabaya

Student Paper

<1%

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On